

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Strategi Dakwah

##### a. Pengertian Dakwah

Menurut Hafid Anshori dalam buku ilmu dakwah karya Moh Ali Aziz dakwah adalah proses pengaturan sebuah usaha dalam membujuk orang untuk beriman dan melakukan perintah Allah, mengamalkan amla makruf nahi munkar dengan tujuan kesejahteraan hidup dan kebahagiaan yang di ridhoi Allah.<sup>1</sup> Sedangkan secara bahasa dakwah dapat diterjemahkan dari bahasa Arab yang artinya *da'a yad'i-da'watan*, yang mempunyai makna mengajak menyeru serta memanggil. Secara sederhana dakwah dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang dalam mengubah manusia secara individu maupun kalangan masyarakat dari kondisi yang tidak baik menuju kondisi yang lebih baik.<sup>2</sup>

Dakwah menurut Samsul Munir Amin merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan agama islam dengan cara-cara tertentu kepada orang lain supaya menerima serta menjalankannya dengan baik dalam kehidupan baik individual maupun sosial guna menempuh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Menurut Syamsuddin dakwah ialah upaya dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik itu perorangan maupun kelompok tentang pandangan dan tujuan hidup manusia sesuai Islam.<sup>4</sup>

Dakwah menurut DR. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni adalah menyampaikan (risalah) Islam kepada umat manusia dan mengajarkannya kepada mereka lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.<sup>5</sup>

Menurut Munir dan Ilahi dalam buku sosiologi dakwah karya Syamsuddin dakwah adalah upaya peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup,

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2017). 13

<sup>2</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018). 6

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah* (Jakarta: AMZAH, 2014). 3

<sup>4</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (KENCANA, 2016). 10

<sup>5</sup> *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2021). 37

sikap batin, dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Melihat pada tatanan praktik dakwah setidaknya perlu menyertakan tiga unsur yaitu, penyampaian pesan, isi dari pesan yang diberikan serta penerima informasi. Namun pengertian dakwah memiliki arti yang lebih luas dari istilah tersebut, dakwah bermakna sebuah kegiatan penyampaian ajaran Islam, mengajak pada kebaikan dan menghindari dari perbuatan buruk, menyampaikan kabar baik.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli secara sederhana dakwah dapat didefinisikan sebagai kegiatan berupa ajakan, dorongan, seta motivasi bagi orang lain untuk senantiasa melaksanakan ajaran agama islam dan meninggalkan segala larangan-Nya.

#### **b. Tujuan Dakwah**

Pada dasarnya dakwah memiliki tujuan memberikan kebenaran ajaran yang bersumber pada AL Qur'an dan hadis kemudian menuntun manusia untuk menerapkannya. Tujuan dakwah adalah melakukan proses berlangsungnya dakwah yang terbagi atas kegiatan untuk nilai tertentu dan nilai yang ingin dicapai dalam keseluruhan dakwah.

Menurut M. Natsir tujuan dakwah terbagi menjadi tiga, yaitu :

- 1) Menyeru manusia untuk kembali kepada syariat ataupun hukum-hukum agama supaya dapat menata diri sesuai dengan agama. Pada tujuan ini M. Natsir ingin menyampaikan kepada pembacanya bahwa agama bukan sekedar sistem kepercayaan saja, namun didalamnya juga mengatur kehidupan manusia baik secara hubungan vertikal dengan Allah maupun hubungan horizontal dengan manusia dan lingkungan sekitar. Kemudian pesan yang ingin disampaikan M. Natsir adalah petunjuk kepada manusia agar mendapatkan kesejahteraan hidup secara jasmani dan rohani.
- 2) Menegaskan bahwa fungsi hidup manusia sebagai hamba Allah di bumi ini yaitu patuh terhadap Allah Swt. Tujuan ini meminta seluruh umat untuk

---

<sup>6</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. 10

<sup>7</sup> Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2006). 17

menyampaikan ajaran agama islam agar objek dakwah dapat mengetahui secara benar dan tepat tentang hak dan kewajiban manusia kepada Allah Swt dan sesama manusia, kemudian membawa melakukan fungsinya sebagai hamba Allah Swt untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik.<sup>8</sup>

- 3) Mengajak manusia untuk kembali kepada tujuan hidup, tujuan ini M. Natsir memiliki pendapat tentang tujuan hidup yang sebenarnya adalah mencari keridhaan Allah. Ajakan berdakwah pada kondisi seperti ini mengarahkan masyarakat sebagai sasaran dakwah untuk memahami secara tepat tujuan hidup yang sebenarnya.

Tujuan utama dakwah tertuang dalam Al Qur'an sebagaimana Allah telah memerintah kepada Rasulullah agar mengajak umat manusia berjalan menuju jalan yang diridhoi Allah, ayat tersebut adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا، (٤٥)

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِأَذْنِهِ ۖ وَسِرَاجًا مُنِيرًا (٤٦)

Artinya : “Wahai nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi atas umatmu bahwa kamu telah menyampaikan risalah, pemberi berita gembira kepada orang-orang Mukmin di antara mereka dengan rahmat dan surga, pemberi peringatan kepada para pendurhaka dan pendusta dengan api neraka”. (QS. Al Ahzab 45-46).

Tujuan dakwah yang disebarkan oleh sahabat Rasul selalu sama dari masa ke masa, yaitu mengajak umat untuk menyembah hanya kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Dengan begitu semua aktifitas dakwah dari tahun ke tahun mempunyai tujuan yang sama yaitu mendorong manusia untuk menyembah hanya kepada Allah subhanahu wa ta'ala.<sup>10</sup>

### c. Unsur-Unsur Dakwah

- 1) Da'i

Da'i merupakan seseorang yang menyampaikan dakwah dengan berbagai cara seperti lisan, tulisan, dan dengan perbuatan yang dilaksanakan kepada individu,

<sup>8</sup> Thohir Luth, *Dakwah Menurut M. Natsir* (Jakarta: GEMA INSANA PRESS, 1999), 70-73.

<sup>9</sup> Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah* (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), 18.

<sup>10</sup> Takariawan. 22

kelompok dan masyarakat. Sebagai seorang da'i haruslah mengetahui tentang penyampaian dakwah serta mengetahui tentang problem yang dihadapi masyarakat kebanyakan, metode yang tepat dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat agar apa yang disampaikan tidak melenceng dari ajaran agama islam.

Da'i dalam hal ini bukan hanya sekedar seorang Khatib yang berbicara dan membujuk kisah-kisahnyanya dan nasihat yang diucapkannya.<sup>11</sup> Namun yang dimaksud da'i ialah seseorang yang paham akan asas dan dasar Islam serta mengetahui fenomena yang berkembang di kehidupan sekitar dan mengetahui problem yang ada disekitar. seorang da'i yang baik ialah orang yang memahami secara luas tentang syariat, hukum dan sunnah dalam agama Islam. Dai merupakan seseorang yang membimbing manusia untuk dapat memahami Islam dengan ajaran yang semestinya. Seorang da'i adalah seseorang yang tidak mengarahkan manusia untuk melakukan perkara sunnah, sedangkan kewajibannya ditinggalkan bukan juga yang menyibukkan manusia dengan perkara yang diperselisihkan sedangkan mereka melakukan dosa besar. Hal ini membuat da'i harus mempunyai karakteristik baik agar dakwah dapat diterima oleh mad'u. Beberapa karakteristik da'i agar dakwah dapat berjalan dengan baik :

a) Lemah Lembut, Toleransi, dan Santun

Melihat pada jejak langkah Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam, beliau selalu mengutamakan untuk menyampaikan dakwa dengan daya upaya yang lembut dan menolak kekerasan, dengan cara halus bukan dengan perkataan yang kasar, serta dengan cara yang kasih sayang bukan dengan kekejaman. Allah mengisyaratkan gambaran hubungan Rasulullah dengan para sahabatnya, Allah berfirman :

---

<sup>11</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), 263.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (QS.Ali Imran Ayat 159).

b) Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Seorang da'i ketika berdakwah hendaknya menjadikan jalan dakwah mudah dan menghilangkan kesulitan sebagai metode untuk berdakwah. Rasulullah memperingati umatnya agar tidak melakukan tindakan ekstrim dalam beragama, sebab disana ada penyimpangan yang terjadi karena tindakan yang jauh dari sikap moderat, yang merupakan hal yang membedakan agama ini dengan yang lain, pada intinya Rasulullah mengajak umat untuk tidak berlebihan dan tidak melampaui batas.<sup>12</sup>

c) Memperhatikan Sunnah

Seorang da'i harus mengetahui situasi dan kondisi dari mad'u untuk bisa membimbing mereka kejalan yang benar. Mengetahui bagaimana strategi untuk berdakwah di masing-masing karakter mad'u. Rasulullah meminta kepada para sahabat untuk melaksanakan dakwah secara bertahap, dalam hal ini memulai dengan yang paling pokok dan paling dasar dalam agama Islam, yaitu masalah akidah. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mengajarkan orang-orang yang belum memeluk Islam untuk mengucapkan dua kalimat syahadat.

<sup>12</sup> Saputra. 267.

## d) Sesuaikan Dengan Bahasa Mad'u

Hal ini sesuai dengan petunjuk Al Qur'an bahwa da'i sepatutnya dalam menjalankan dakwah sesuai dengan tingkatan kemampuan dan sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami orang yang didakwahi. Seorang da'i dituntut untuk memiliki pengetahuan dan ilmu yang luas, karena menyampaikan dakwah kepada mad'u bukan sekedar menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami tetapi lebih luas lagi, yakni melihat dari aspek kecerdasan, sosial, kultur, ekonomi, profesi, tempat tinggal dan lainnya. maka itu dakwah haruslah diberikan kepada setiap umat sesuai dengan level dan kemampuan serta materi dan metode yang sesuai dengan para mad'u.<sup>13</sup>

## e) Memperhatikan Adab Dakwah

Berdakwah selain harus berhati-hati dalam lisan juga harus mencerminkan adab yang terpuji. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam berdakwah, yang pertama adalah menjaga hak-hak orang tua, seperti mengatakan perkataan yang lembut dan santun dan tidak bertutur yang kasar serta beranggapan bahwa mereka adalah orang-orang yang melakukan maksiat, maupun orang-orang yang durhaka. Kedua, memilih faktor umum, dalam hal ini seorang da'i tidak boleh menyamakan setiap berdakwah dengan orang lain, maksudnya adalah menyamakan berdakwah kepada orang dewasa dengan berdakwah kepada anak-anak.<sup>14</sup>

## 2) Mad'u

Mad'u adalah seseorang yang menjadi penerima dakwah, baik itu individu, kelompok maupun manusia secara keseluruhan. Al Qur'an menerangkan bahwa mad'u diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu mukmin, kafir, dan munafik. Menurut Muhammad Abduh madu terbagi dalam tiga golongan, yaitu golongan cerdik cendekiawan, golongan awam, dan golongan yang berbeda dengan golongan dua sebelumnya.

Kata mad'u secara etimologis berasal dari bahasa arab, yang diambil dari bentuk isim *maf'ul* yaitu kata

---

<sup>13</sup> Saputra, 272-274.

<sup>14</sup> Saputra, 278.

yang menunjukkan objek atau sasaran. Dakwah bukan hanya ditujukan kepada orang Islam, namun juga kepada orang-orang yang belum memeluk agama Islam, baik itu pemeluk agama lain, penganut aliran lainnya, bahkan seseorang yang bahkan tidak memiliki agama sekalipun, mereka semua merupakan mad'u. Kedatangan Islam merupakan karunia bagi alam semesta maka karunia tersebut tidak akan tercapai jika hanya dikalangan tertentu saja.<sup>15</sup>

### 3) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan materi maupun pesan yang disampaikan kepada sasaran dakwah atau mad'u. Materi yang disampaikan sudah pasti berkaitan dengan al qur'an dan hadis sesuai ajaran agama islam. pada dasarnya materi dakwah terbagi atas empat masalah pokok yaitu :

- a) Masalah akidah (keimanan), masalah akidah ini menjadi hal pertama yang disampaikan dalam materi dakwah.
- b) Kedua masalah syariah, materi dakwah yang bersifat syariah merupakan jantung yang tidak dapat terpisahkan dari umat islam diseluruh dunia. Sifat dari syariah adalah universal yang berisi tentang hak-hak seluruh umat manusia dan kemudian tatanan sistem dunia akan teratur.
- c) Masalah Muamalah  
Mu'amalah merupakan bab yang sering sekali dibahas di dalam islam bahkan lebih sering dibahas daripada urusan ibadah. Di Dalam Al Qur'an dan hadis proporsi terbesar sumber hukum berkaitan dengan muamalah.
- d) Masalah Akhlak  
Pengajaran tentang akhlak dalam islam sejatinya berupa kualitas perilaku manusia yang merupakan ungkapan dari kejiwaannya. Materi akhlak dalam islam ini berkaitan dengan sifat dan kriteria perbuatan manusia dan kewajibannya yang harus dipenuhi.

---

<sup>15</sup> Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah*. 25.

#### 4) Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin yaitu median, yang merupakan bentuk jamna dari median. Semestara, secara etimologi media berarti alat perantara.<sup>16</sup> Media dakwah dapat dipahami sebagai saana yang digunakan dalam mempermudah penyampaian pesan-pesan dakwah dari dai kepada mad'u.<sup>17</sup>

Media dakwah merupakan media yang dipergunakan dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dalam menyampaikan dakwah ajaran agama islam menurut Hamzah Ya'qub terbagi menjadi lima macam, yaitu tulisan, lisan, audiovisual, lukisan dan akhlak.<sup>18</sup> Media dakwah mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah.

Macam meida dakwah

##### a) Media Cetak

Media cetak dapat dikatakan sebagai media dakwah bila isi cetakan mengandung pesan-pesan dakwah. Jenis media cetak terbagi atas surat, brosur, banner, spanduk, koran, majalah dan buku.

##### (1) Surat Kabar

Fungsi utama surat kabar adalah menyiarkan informasi. Pada dasarnya melalui surat kabar juga dapat diperoleh gagasan dan pikiran orang lain, apa yang dilakukan, diucapkan, dan sebagainya. Selain itu surat kabar juga memuat tulisan-tulisan yang bernuansa ilmu pengetahuan, hal ini dapat dijumpai dalam bentuk artikel opini dan keagamaan.

##### (2) Buku

Media cetak lain yang dapat bertahan lama dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu adlaah buku. Para da'i maupun ulama penulis cukup banyak yang

<sup>16</sup> Aminuddin, "Media Dakwah," *Al-Munzir* 9 No. (2016). 346

<sup>17</sup> Prof. DR. H. Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Jawa Barat: PT RajaGrafindo Persada, 2019). 146

<sup>18</sup> Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2006), 32.

telah menulis dan mengarang buku sebagai kegiatan dakwahnya.

### (3) Majalah

Fungsi majalah adalah sebagai menyebarkan informasi yang di bawa oleh penerbitnya. Biasanya majalah memiliki ciri tertentu yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, dan sebagainya. Walaupun mempunyai ciri tersendiri namun majalah tetap difungsikan sebagai media dakwah, yakni dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut merupakan majalah keagamaan, maka dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah.

#### b) Media Audio

Media audio merupakan media yang didengar. Pesan dakwah yang disampaikan hanya dapat didengar dan tidak dapat dilihat. Media audio dipandnag cukup efektif, utamanya dalam kepentingan dakwah Islam. Jenis-jenis yang tergolong dalam media ini adalah radio.

#### c) Media Audio Visual

Media ini lebih banyak menjadi daya tarik karena memiliki dua dimensi, yakni dapat didengar suaranya dan juga dapat dilihat gambarnya. Media ini juga sering disebut dengan media elektronik. Jenis yang termasuk media ini adalah TV dan film.

#### (1) Televisi

Televisi secara harfiah berasal dari kata tele yang artinya jauh vision yaitu pandangan. Maka televisi dapat diartikan melihat sesuatu dari jarak jauh. Televisi sebagai suatu alat penyampai berbagai informasi kepada penonton, merupakan salah satu bagian dari sistem yang besar dan kompleks. Meida ini memiliki fungsi dengan baik apabila ditempatkan dalam sebuah sistem yang saling bekerja sesuai fungsinya.

Apabila dakwah dapat memanfaatkan media ini dengan baik dan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan

kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.

(2) Film

Menjadikan film sebagai media dakwah memang membutuhkan dana yang besar, namun hal ini dapat dilakukan dengan cara melakukan kerja sama antar banyak pihak. Dengan adanya film sebagai media dakwah menjadikan masyarakat apalagi anak muda zaman sekarang yang lebih senang menonton film, akan menarik merka dan lebih mudah dalam meyebarkan dakwah kepada anak muda.

d) Media Internet

Teknologi sekarang yang jauh berkembang, peranan internet dalam dakwah sangat penting. Dakwah tidak hanya dilakukan dimasjid melainkan juga melalui internet atau media sosial yang sedang berkembang saat ini. internet sudah sangat akrab dengan masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan karena informasi sudah diakses melalui telepon genggam. Hal tersebut menjadi peluang dalam meyebarkan dakwah kepada masyarakat.<sup>19</sup>

5) Metode Dakwah

Metode dalam berdakwah harus dipilih dengan benar, supaya ajaran agama Islam dapat dipahami dengan benar. Secara umum bentuk dakwah dapat dibagi menjadi tiga yaitu dakwah lisan, tulisan, tindakan. Berlandaskan hal tersebut maka metode dakwah dapat dikategorikan sebagai berikut :

a) Metode Ceramah

Metode ini telah dipakai sejak zaman Rasulullah dan sampai sekarang masih menjadi metode yang sering dipakai oleh para da'i walaupun komunikasi telah berkembang dan lebih modern.

b) Metode Diskusi

Diskusi menjadi metode salah satu metode untuk dapat berbincang mengenai sebuah masalah keagamaan dengan dakwah sebagai pesan yang

---

<sup>19</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah*. 160

disampaikan antar beberapa orang dalam waktu dan tempat tertentu.

c) Metode Konseling

Mengingat banyak masalah yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan dan terkait keimanan yang belum bisa diselesaikan dengan metode ceramah maupun diskusi, maka hadirilah metode konseling dalam dakwah.

d) Metode Karya Tulis

Metode ini menggunakan keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah, tetapi keterampilan tersebut bukan hanya berupa tulisan, melainkan dapat berupa tulisan maupun gambar yang berisi misi dakwah.<sup>20</sup>

6) Efek Dakwah

Dalam menjalankan aktifitas dakwah pasti akan ada umpan balik atau feedback dari penerima dakwah. Dalam menyampaikan dakwah da'i seharusnya juga memperhatikan tentang efek atau respon dari mad'u, karena efek dari dakwah sendiri harus diperhatikan untuk keberlangsungan langkah dakwah berikutnya.

#### d. Pengertian Strategi

Strategi pada mulanya merupakan pengertian dari bahasa Yunani yaitu *strategus* atau *strategus* dengan kata jamak strategi. Makna *strategos* adalah jenderal namun dalam bahasa Yunani kuno sering disebut sebagai perwira negara dengan peran yang lebih luas. Pemakaian kata strategi lebih dikenal dikalangan militer dimana pada saat itu jendral mempunyai tipu daya untuk mengelabui musuh melalui cara-caranya untuk mendorong tim perang ke area peperangan. Maka pengertian strategi sejatinya telah lama dimengerti oleh masyarakat dunia karena telah ada bahkan sejak zaman militer.<sup>21</sup> Pada dasarnya strategi menentukan tujuan atau niat dan mencapai kesesuaian strategi dengan mencocokkan sumber daya dengan peluang. Strategi memiliki karakteristik dasar yaitu pandangan ke depan, kemampuan

---

<sup>20</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 306-320.

<sup>21</sup> J Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: PT Grasindo, 2915), 62.

terhadap sumber daya manusia dapat berjalan efektif, pengembangan strategi fungsional.<sup>22</sup>

Awal mula strategi adalah istilah yang sering disebutkan di kalangan militer, hal ini mengarah kepada pemanfaatan dan penggunaan dana, daya serta peralatan yang tersedia untuk berperang. Seiring berjalanya waktu dan perkembangan kehidupan yang semakin modern, istilah itu bukan hanya dipakai untuk kepentingan militer saja namun juga dipergunakan dalam berbagai organisasi non militer. Dalam hal ini strategi juga memiliki kaitan dengan efisiensi dan efektivitas, yang mana strategi harus memanfaatkan kemampuan organisasi dengan memperkirakan kesempatan dan resiko yang akan terjadi, kemudian pemanfaatan tersebut memberikan efektivitas dan efisiensi.<sup>23</sup> Oleh sebab itu strategi diartikan sebagai rencana yang menggabungkan tujuan, kebijakan, dan tindakan atau program organisasi. Dalam hal ini strategi adalah sebuah cara yang dituju untuk mencapai suatu yang diinginkan pada masa yang akan datang.

Secara sederhana strategi dapat dikatakan sebuah kerangka yang mendasar tempat dimana sebuah organisasi akan mampu menunjukkan kontinuitas yang baik, disatu sisi ia pun akan memiliki kemampuan dalam menyeimbangkan diri atas lingkungan yang cenderung berubah.

#### e. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut menurut Abu Zahra yang dikutip oleh Acep Aripudin strategi dakwah merupakan perencanaan serta penyerahan kegiatan dakwah islam yang diciptakan secara rasional untuk mencapai tujuan yang meliputi dimensi kemanusiaan. Strategi dakwah adalah cara yang efektif dalam membujuk manusia menuju ajaran Allah sehingga tercapai kehendak-kehendaknya di dunia.<sup>24</sup> Maka dari itu strategi dakwah dapat disimpulkan adalah cara atau metode yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan

---

<sup>22</sup> Sopiah and Etta Mamang Sangadji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik* (Yogyakarta, 2018), 34.

<sup>23</sup> Fakultas Dakwah, Univeritas Islam, and Negeri Mataram, "Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya" vol 12, no. April (2020): 25–46. 31

<sup>24</sup> Suparyanto dan Rosad (2015, "Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang," *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53. 205*

yaitu menyebarkan dakwah kepada seluruh umat manusia di muka bumi.

Semestara itu strategi kegiatan dakwah ialah aktifitas yang dilakukan dalam rangka menyebarkan agama islam dengan dibantu oleh kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan dakwah misalnya saja pengajian rytin pembacaan Al Qur'an, dan kegiatan lain seperti sholat jenazah dan lain sebagainya. Strategi kegiatan dakwah menjadi salah satu cara agar dapat memberikan pemahaman kepada penerima (mad'u) melalui seranfkaian aktivitas yang tentunya berkaitan dengan ajaran agama islam. Dalam mencapai strategi kegiatan dakwah berisi perencanaan runtutan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah, sehingga ada dua perencanaan yang harus diperhatikan yaitu proses penyusunan Rencana dan perumusan tujuan yang jelas

Menurut al Bayanuni strategi dakwah dapat terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Strategi Sentimentil

Pada strategi ini lebih menitikberatkan kepada aspek hati dan mendorong perasaan dan batin mad'u. Dengan menggunakan strategi ini mad'u diberikan nasihat dengan penuh kelembutan dan penyampaian yang mengesankan serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi penerima dakwah. Metode-metode dalam strategi ini dianggap sesuai dengan mad'u yang dianggap lemah seperti anak-anak, kamu perempuan, para mualaf, beberapa orang yang masih awam, orang-orang miskin dan para anak yatim. Dahulu strategi ini digunakan untuk berdakwah kepada kaum musyrik di Mekkah. Dilihat dari beberapa ayat-ayat makkiyah lebih menekankan kepada aspek humanisme, seperti perhatian terhadap fakir miskin, dan mengasahi anak yatim. Hadirnya strategi ini memberikan kenyamanan bagi kaum yang lemah.

2) Strategi Rasional

Berdakwah dengan strategi rasional artinya dalam strategi tersebut mengandalkan aspek akal pikiran. Dengan mengandalkan akal pikiran maka strategi ini difokuskan untuk membimbing mad'u agar berpikir, kemudian merenung dan mengambil pembelajaran dari yang telah disampaikan. Pemakaian hukum logika, maupun adanya penampilan bukti dan

contoh sejarah merupakan sejumlah metode dari strategi ini. Nabi Muhammad dalam melawan argumen oleh para pemuka Yahudi menerapkan strategi ini, karena mereka cukup populer dengan kecerdikan mereka.

### 3) Strategi Indrawi

Strategi ini seperti dengan namanya strategi indrawi yang mana strategi ini sebagai kumpulan metode dakwah yang berorientasi kepada panca indra serta berpegang pada hasil penelitian dan percobaan. Salah satu metode yang dirangkai dari strategi ini adalah praktik keagamaan serta pentas drama.<sup>25</sup>

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Ada dua pendapat tentang hukum dakwah hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Hukum dakwah *fardhu kifayah*, hal ini didasarkan pada ayat Al Qur'an surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran ayat 104)

- b. Hukum dakwah *fardhu ain*, yaitu berdakwah merupakan kewajiban setiap muslim sesuai kemampuannya masing-masing, hal ini berdasarkan pada Al Qur'an sebagai berikut :<sup>26</sup>

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang

<sup>25</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Hal 301

<sup>26</sup> Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komperehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik* (Malang: MADANI, 2016). 26-27

lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Para ulama telah menerangkan bahwa dakwah hukumnya *fardhu kifayah* bagi para pendakwah yang menghuni suatu daerah masing-masing. Setiap daerah memerlukan pendakwah untuk dapat membimbing masyarakatnya menuju kebaikan. Jika salah satu pendakwah atau da'i telah melakukan kewajiban ini maka runtuhlah kewajiban tersebut, bagi da'i yang lain dakwah bagi mereka menjadi perbuatan *sunnah muakkad*. Tetapi bila tidak ada salah satu da'i yang melakukan kewajiban ini maka semuanya akan berdosa. Karena sejatinya setiap orang berkewajiban melakukan dakwah sesuai kadarnya masing-masing.<sup>27</sup>

### 3. Teori-Teori Tentang Dakwah

Teori merupakan sepasang asas maupun prinsip umum saling berkaitan tentang aspek-aspek sebuah realitas. Fungsi teori disini adalah menunjukkan, memprediksi fakta-fakta yang saling berkaitan. Terdapat dua jenis teori yaitu teori bersifat khusus yang berhubungan dengan subyek tertentu, dan teori yang bersifat umum yaitu satu paket lambang dan hubungan logis di antara lambang - lambang yang dapat diaplikasikan melalui analogi terhadap beberapa kejadian. Teori memiliki beberapa unsur seperti fakta sosial, berisi konsep, menjelaskan dan memprediksi fakta sosial. Menurut istilah teori dapat didefinisikan sebagai pernyataan berupa hukum, fakta, aturan dan asumsi tentang realita.

Beberapa teori ilmu dakwah yang dikembangkan oleh ilmuwan dakwah terbagi atas :

#### a. Teori citra dai

Teori ini memberi gambaran bahwa sebagai objek dakwah mad'u mempunyai penilaian terhadap keahlian yang dimiliki da'i. Tentunya penilaian tersebut berupa penilaian yang baik maupun negatif, hal tersebut berkaitan dengan penyampaian dakwah kepada sasaran dakwah. Dasar teori ini adalah citra seorang dai yang menyangkut kredibilitas yang banyak berpengaruh terhadap sasaran dakwah.

---

<sup>27</sup> Iiz Izmuddin, “Hukum Dan Etika Dakwah,” *ALHURRIYAH: Jurnal Hukum Islam* 10, no. 1 (2018): 65–81.

Dengan menciptakan kredibilitas diimbangi dengan menguasai materi dengan baik maka bukan tidak mungkin dia akan menjalankan tugasnya sesuai tujuan.

b. Teori Medan Dakwah

Teori ini populerkan oleh Amrullah Ahmad bahwa teori ini erat kaitannya dengan konteks sosial yang dijadikan sebagai medan dakwah. Teori ini memberikan isyarat bahwa struktur sosial sasaran dakwah berlangsung pada waktu yang bersamaan meskipun dalam konteks yang berbeda.

c. Teori Tahapan Dakwah

Dalam menyebarkan agama Islam terdapat beberapa tahapan yang dilalui oleh Rasulullah Saw. Tahapan yang dilalui adalah tahap *takwin*, tahap *tandhim* dan *taudi*. Adanya tahapan tersebut menunjukkan bahwa dakwah dilakukan dengan tiga tahapan yang berbeda dengan penekanan yang berbeda. Ketiga tahapan tersebut menggunakan konsep dan strategi yang berbeda.

d. Teori Sistem Dakwah

Pada Teori ini menunjukkan bahwa kelompok-kelompok masyarakat yang mengadakan kegiatan dalam sebuah tempat yang tidak saling mengejek satu sama lain dan berjalan di jalannya sendiri. Teori sistem ini banyak dijumpai di negara maju yang mana penduduknya tidak saling mengganggu antara satu dengan yang lain.

e. Teori Proses Dakwah

Menurut penuturan Moh. Ali Aziz proses merupakan deretan peristiwa yang terjadi secara bertahap. Deretan kejadian tersebut berlangsung dan berproses secara terus-menerus.<sup>28</sup>

Pendapat lain tentang teori dakwah adalah pendapat dari Amrullah Achmad yang menghadirkan dua macam teori dakwah yaitu teori medan dakwah dan teori tahapan dakwah. Teori-teori ini sebenarnya merupakan penjabaran tentang kebiasaan, situasi teologis dan sistematis mad'u saat awal penyampaian dakwah juga tahapan proses dakwah yang

---

<sup>28</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo: WADE GROUP, 2018). 38-40.

dilaksanakan Rasulullah Saw. Kedua teori menurut Amrullah Achmad dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Teori medan dakwah

Teori ini memandang dakwah sebagai ikhtiar muslim guna mewujudkan Khairul al-Ummah. Dalam implementasinya ikhtiar ini dimaksudkan untuk menghadapi situasi sosio kultural yang mana masyarakatnya menganut nilai-nilai jahiliah yang tidak sesuai dengan Khairul al-Ummah. Dalam menyampaikan dakwah ada beberapa golongan yang menerima namun ada juga yang menolak adanya dakwah yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. Dalam menempuh proses dakwah Rasulullah melakukannya secara bertahap, hingga akhirnya kaum jahiliah tersebut dapat hidayah.

b. Teori Tahapan Dakwah

Keberhasilan dakwah Rasulullah Amrullah menjelaskannya dalam bentuk kerangka dakwah dalam beberapa tahap, yang lebih dikenal dengan tahapan dakwah.

Melalui teori ini Rasulullah dan para sahabatnya berdakwah dengan tiga tahap, yaitu takwin, tanzhim dan pendelegasian.

1) Tahap Takwin

Pada tahap ini adalah tahap tentang internalisasi ajaran tauhid, dimulai dengan berfokus pada dakwah bil lisan dan dakwah bil hal.

2) Tahap Tandzim

Tahap ini adalah tahap penataan dakwah, yang mana tahap ini adalah hasil dari proses internalisasi tahap pertama. Pada tahap ini tahap yang terlaksana meliputi pembangunan masjid, pembentukan lembaga islam dan piagam madinah.<sup>29</sup>

#### 4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dapat didefinisikan dalam dua kata kegiatan dan keagamaan. Secara terminologi kegiatan artinya kekuatan atau ketangkasan dalam berusaha. Keagamaan berawal dari kata dasar agama, yang dapat didefinisikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran pengabdian kepada Tuhan serta kewajiban yang menyertai kepercayaan tersebut. Kemudian pengertian dari beragama yaitu adalah

---

<sup>29</sup> Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Hal 121-122

memeluk agama atau beribadat, serta baik hidupnya menurut agama. Kata keagamaan berawal dari kata dasar “agama” dengan mendapatkan imbuhan “ke” dan “an” yang merujuk kata sifat yaitu sifat keagamaan. Agama adalah peraturan Tuhan yang diturunkan kepada manusia untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>30</sup> Kegiatan keagamaan terbagi dalam dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan dapat dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berupa ucapan dan perbuatan serta kreativitas ditengah lingkungan, sedangkan keagamaan adalah karakter yang terdapat dalam agama ataupun segala sesuatu tentang agama.

Segala bentuk kegiatan yang dilakukan umat islam hendaknya dilakukan berdasarkan kewajiban yang telah ditetapkan oleh syariat islam. tujuan utama Allah menciptakan manusia yakni menunaikan agama dengan Allah sebagai zat yang maaha agung dan senantiasa mengikuti kebiasaan yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Jika umat manusia telah membuat seluruh kegiatan sehari-harinya selalau sejalan dengan agama maka mereka akan medapatkan ketenangan hidup dunia maupaun akhirat. umat islam jika tidak memiliki pemahaman tentang keagamaan dalam diri, maka bukan tidak mungkin ia akan mudah melenceng atau meninggalkan syariat agama.<sup>31</sup>

Keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan agama. Agama dapat diartikan sebagai kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang bertaut denagn kepercayaan tersebut.<sup>32</sup> Dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang bersangkutan dengan kewajiban yang dilakukan sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini melibatkan beberapa aktivitas mulain dari harian, mingguan, hingga aktivitas bulanan yang akan menjalin hubungan dengan sang pencipta.

---

<sup>30</sup> Rizal Syamsul, “Minat Remaja Dalam Mengikuti Kajian Keagamaan Abstrak Pendahuluan Metode,” *Dahwah Islam* 5, no. 2 (2021). 127

<sup>31</sup> Gambaran Aktifitas et al., “Gambaran Aktifitas Keagamaan Masyarakat Di Dusun Ritaya Kabupaten Gow” I (2019): 1–13. 2

<sup>32</sup> Nafaidatus Sholihah; Winarto Eka Wahyudi, “PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DALAM KELUARGA BROKEN HOME (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMKN 1 Lamongan),” *Kuttub* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.107>.

Keagamaan ditujukan sebagai sikap hidup yang implementasinya terkait dengan ukuran baik dan buruk berlandaskan agama. Dalam hal ini pola hidup seseorang berdasarkan segala sesuatu menurut agama yang diyakininya, karena agama melibatkan nilai-nilai baik maupun buruk, maka dari itu segala kegiatan seseorang sesungguhnya berada dalam nilai-nilai keagamaan itu.<sup>33</sup>

Kegiatan keagamaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter dan pribadi sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam dan nilai-nilai islam.<sup>34</sup> Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan utamanya adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Kegiatan keagamaan juga didefinisikan sebagai upaya untuk menguatkan, dan menjaga umat manusia supaya senantiasa beriman kepada Allah Swt, dengan tetap berpegang pada syariat Islam maka kegiatan keagamaan pada intinya merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam.

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa ibadah perseorangan, program sosial serta program yang mengandung nilai-nilai pendidikan Al-Quran dan As-Sunnah dan dalam berbagai bentuknya. Hal ini dapat dilihat dari cara seseorang dalam menghormati seorang ulama, serta cara dalam menghargai satu jamaah dengan jamaah yang lainnya. Pelaksanaan kegiatan keagamaan biasanya tidak terlepas dari hal yang mendekatkan diri terhadap Allah seperti berzikir, penanaman nilai-nilai agama, menerapkan perilaku sosial sesuai dengan nilai agama, dan norma sosial yang berlaku.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Raihani, “Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala,” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 36–47.

<sup>34</sup> Alfiah, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di MAN 1 Watampone,” *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone*, 2006, 4655, <https://www.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/791%0Ahttps://www.jural.iainbone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/download/791/534>. 76

<sup>35</sup> Kegiatan Keagamaan, D I Kalangan, and Remaja Dusun, “Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui” 3 (2021): 825–43. 127

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari kegiatan keagamaan adalah upaya sadar memahami atau menerapkan iman pada suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ini sangat penting bagi keberlangsungan hidup sehari-hari karena dapat memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

## 5. Macam - macam Kegiatan Keagamaan :

### a. Pengajian Rutin

Kegiatan pengajian rutin merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka untuk terus menyadarkan dan mengingat Allah serta menambah keimanan. Pengajian rutin yang dilakukan masyarakat bermacam-macam, ada pengajian tiap minggu, pengajian tiap bulan dan pengajian setiap tahun. Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan Islam yang bukan hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti santri dan siswanya melainkan juga diikuti oleh bapak-bapak serta ibu-ibu.<sup>36</sup> Pada umumnya pengajian membahas tentang ajaran-ajaran agama Islam serta penjelasannya. Bagi sebagian muslim, pengajian merupakan kebutuhan untuk mendapatkan ilmu agama yang baik dan benar.

Mengikuti pengajian rutin bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam aspek pengetahuan beragama, seperti cara beribadah yang baik, cara mendekati diri kepada Allah serta masyarakat yang merasa tenang dan damai ketika mengikuti pengajian.

### b. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam adalah kegiatan memperingati hari besar Islam dengan maksud dan tujuan untuk syiar Islam serta menggali arti dan makna yang pernah terjadi.<sup>37</sup> Salah satu media dakwah yang cukup efektif serta strategi dalam penyampaian pesan-pesan dakwah adalah dengan memanfaatkan saat hari-hari besar Islam. Peringatan hari-hari besar Islam dapat dijadikan

---

<sup>36</sup> Elva Oktavia, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Masyarakat Batubasa" 1, no. 2 (2019): 66–74. 76

<sup>37</sup> Eddy Saputra and Ahmad Muhajir, "Penanaman Dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam," *Alashriyyah* 5, no. 2 (2019): 18, <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>. 295.

sebagai sebagai gerakan dakwah. Peringatan hari besar pada umumnya berkaitan dengan peristiwa bersejarah. Penyelenggaraan tersebut dilaksanakan oleh masyarakat tetapi ada juga yang diselenggarakan oleh pemerintah dari tingkatan nasional sampai ke tingkatan kelurahan.

**c. Membaca Al Qur'an**

Al Qur'an menjadi pedoman dalam tatanan ilmu agama yang mana sudah seharusnya menjadi amalan wajib bagi setiap umat manusia, mengingat kecanggihan teknologi yang sekarang membuat orang-orang jarang membuka dan membaca Al Qur'an.<sup>38</sup>

Salah satu hal yang dapat dilakuakn untuk lebih dekat dan selalu mengingat Allah adalah dengan membaca Al Qur'an, ketenangan hati juga akan didapatkan bila Al Qur'an selalu menemani langkah umat muslim. Hal tersebut yang dapat meningkatkan kegiatan keagamaan bagi para umat muslim.

**B. Penelitian Terdahulu**

Pada sub bab penelitian terdahulu ini, berisi penjelasan terkait penelitian yang telah ada, yang mana penelitian tersebut masih berkaitan dengan judul yang diambil oleh penulis yaitu "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Pegawai Di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus". Adanya penelitian terdahulu ini dalam rangka menghindari bentuk kesamaan dalam penelitian, maka dari itu penulis menyajikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul diatas, adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Setya Nurrahman dengan judul "Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang".<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah kampung Qur'an menggunakan lima strategi dakwah yaitu strategi

---

<sup>38</sup> Muhammad Zulkifli, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Alqur'an," *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2016. 48.

<sup>39</sup> Suparyanto dan Rosad (2015, "Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang."

sentimentil, strategi rasional, strategi indrawi, strategi ta'lim dan meneladani strategi Rasulullah Saw. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang strategi dakwah sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini berfokus pada peningkatan nilai-nilai religius sedangkan penulis menitikberatkan pada kegiatan keagamaan bagi para pegawai rumah sakit. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kampung Qur'an sementara subjek dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah pegawai Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hamdan Yuwafik dan Abdul Muhid dengan judul "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya".<sup>40</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data partisipasi dan observasi. Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan di pesantren luhur al-husna yaitu mondok bersama, pertukaran budaya serta dialog. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang strategi dakwah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di pondok pesantren dan berfokus pada menjaga toleransi beragama sedangkan penulis melakukan penelitian di rumah sakit, kemudian penulis berfokus pada peningkatan kegiatan keagamaan bagi pegawai.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Prayogo Pangestu dan kawan-kawan yang berjudul "Strategi Dakwah Ta'mir Masjid Agung Kota Palembang."<sup>41</sup> Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

---

<sup>40</sup> Muhammad Hamdan Yuwafik and Abdul Muhid, "Strategi Dakwah Pesantren Luhur Al-Husna Dalam Menjaga Toleransi Beragama Di Kota Surabaya," *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 3, no. 02 (2020): 195–211, <https://doi.org/10.37680/muharrrik.v3i02.431>.

<sup>41</sup> Prayoga Pangestu, Ridhah Taqwa, and Yunindyawati, "Strategi Dakwah Ta'mir Masjid Agung Kota Palembang," *Jurnal Media Sosiologi ...* 25, no. 2 (2022): 188, <http://jms.fisip.unsri.ac.id/index.php/jms/article/view/105%0Ahttp://jms.fisip.unsri.ac.id/index.php/jms/article/download/105/74>.

penelitian ini adalah strategi dakwah Ta'mir Masjid Agung Kota Palembang berupa pengkaderan dan pembinaan pada generasi muda, dakwah melalui internet serta dakwah pada masyarakat marijini perkotaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis sama-sama meneliti tentang strategi dakwah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah penelitian ini membahas tentang strategi dakwah di Masjid Agung Palembang sedangkan penulis membahas tentang beberapa strategi yang dilakukan rumah sakit Aisyiyah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bagi pegawai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Niswah, Nurbini, dan Ahmad Zainuri dengan judul "Strategi Dakwah Kiai Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati."<sup>42</sup> Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan yang mengambil data dari lapangan atau masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Kiai Akhid Ismani melakukan strategi dakwah melalui komunikasi berupa pengajian setiap minggu dan kesenian berupa rebana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh seorang tokoh masyarakat yaitu Kiai Akhid Ismani, sedangkan penelitian yang diteliti oleh penulis meneliti tentang strategi dakwah di lingkungan rumah sakit dengan subjeknya adalah pegawai di rumah sakit tersebut.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hariyani dan Ainur Rafik yang berjudul "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah".<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Uswatus Niswah, Nurbini, and Ahmad Zainuri, "Strategi Dakwah Kiai Akhid Ismani Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Tlogoharum Pati," *Journal of Islamic Management* 3, no. 1 (2023): 14–30, <https://doi.org/10.15642/jim.v3i1.1116>.

<sup>43</sup> Dewi Hariyani and Ainur Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Madrasah," *AL-ADABIYAH: Jurnal*

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis field research, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pembiasaan kegiatan sholat dhuha, pembiasaan kegiatan berzikir, khotmil Qur'an dan pembelajaran terjemah Al Qur'an untuk menumbuhkan karakter religius sekaligus memperbaiki tingkah laku dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh penulis adalah penelitian ini membahas tentang pembiasaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius di madrasah sedangkan penulis membahas tentang beberapa strategi yang dilakukan rumah sakit Aisyiyah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bagi pegawai.



**C. Kerangka Teori**

